

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pemilihan topik mengenai Introvert sebagai topik yang ada dalam komik Lika – Liku Introvert adalah berawal dari permasalahan tentang stigma masyarakat terhadap para pemilik kepribadian introver yang sering dianggap cuek, anti sosial dan tidak mau bergaul. Kemudian kesalahpahaman tentang introvert yang tidak mampu berbicara didepan umum dan cenderung tidak berfikir sebelum berbicara membuat topik introvert semakin menarik untuk diolah sebagai komik agar informasinya dapat disebarakan dan dipahami lebih mudah oleh masyarakat.

Perancangan komik ini diawali dengan melakukan riset dengan menyebarkan kuisisioner untuk mendapatkan data target audiens, media penyebaran komik yang dirasa cocok, dan mencari referensi visual komik yang sesuai dengan target audiens dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam riset data target audince yang dilakukan adalah menyebarkan kuisisioner pada target audince dengan rentang usia terbanyak berumur 18 – 27 tahun dan kebanyakan sudah pernah mencoba tes MBTI (*Myers – Briggs Type Indicator*) atau tes kepribadian. Kemudian dilakukan riset mengenai media sosial apa yang paling diminati sebagai media untuk menikmati komik serta ketertarikan mereka dalam membaca komik mengenai introvert. Setelah itu mencari referensi untuk digunakan sebagai pacuan dalam menentukan latar setting lokasi, suasana, warna yang sesuai dengan *mood* yang ingin dibangun dan disesuaikan dengan target audiens yaitu remaja – dewasa. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan tahap analisis, mengkonsep hingga memvisualisasikan komik.

Dalam pengerjaan tugas akhir ini memiliki waktu yang terbatas yang membuat beberapa pembuatan aset yang digunakan dalam komik kurang tervisualkan dengan baik. Oleh karena itu perlu manajemen waktu dan pengerjaan yang terstruktur sehingga tidak mengakibatkan kualitas visualnya menurun atau berkurang. Perancangan komik Lika Liku Introvert telah selesai dirancang dan telah tersebar melalui media sosial Instagram dengan akun likaliku.introvert.

Dengan mengusung cerita sehari – hari seorang Introvert yang diharapkan para pembaca terutama para introvert merasa *relate* dengan apa tokoh utama Dion rasakan sebagai seorang introvert.

Demikian perancangan dibuat sebagai upaya penyebaran informasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai karakteristik kepribadian introvert dalam sehari – hari. Dengan dirancangnya komik lika – liku Introvert ini diharapkan mampu membuka dan memperluas wawasan masyarakat mengenai introvert dan mengurangi stigma negatif tentang introvert di masyarakat.

## B. Saran

Dalam proses perancangan tugas akhir yang telah dilakukan ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Merancang sebuah komik memerlukan kemampuan untuk mampu memvisualkan suatu emosi atau perasaan yang tidak terlihat namun dapat dipahami oleh para pembaca. Sehingga diperlukan kecakupan pengetahuan dalam menggunakan ikon, simbol agar emosi dan perasaan sang tokoh dapat dirasakan oleh para pembaca.
2. Berdasarkan dari sumber informasi mengenai komik, dalam merancang sebuah komik baik digital maupun kertas sangat memerlukan kemampuan *storytelling* yang baik. Alur cerita dan tokoh dalam komik sangat perlu dipertimbangkan secara matang agar sesuai dengan cerita dan mudah dipahami oleh pembaca atau target audiens.
3. Kepada para pembaca komik lika – liku introvert dan kepada target audiens supaya dapat mengambil pesan atau nilai – nilai positif yang terkandung dalam komik dan dapat menerapkan nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari – hari

## DAFTAR PUSTAKA

- (2021, September 08 ). Retrieved from KBBI: <https://kbbi.web.id/karakter>
- Annur, C. M. (2021, November Senin). Retrieved from Databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Azizah, Y. N. (2016). *Perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan tingkat stress pada mahasiswa fakultas hukum universitas muhammadiyah surakarta.*
- Eysenck, H. (1997). *The Scientific of Humen Nature.* Denmark: Pergamon.
- Gumelar, M. (2011). Comic Making: Membuat Komik. In M. Gumelar, *Comic Making: Membuat Komik* (p. 7). Jakarta Barat: PT.Indeks.
- Indiria Maharsi, M. (2018). *Komik: dari wayang beber sampai komik digital.* Dwi - Quantum.
- John R. Schermerhorn, J. G. (2005). *Managing organizational behaviour.* John Wiley & Sons.
- Jung, C. G. (n.d.). *Analytical Psychology.*
- Khyat, J. (2020). *Suicidal Ideation, Self-perception and Extrovert-Introvert Adolescents,* 87-88.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Maharsi, I. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas.* Yogyakarta: Kata Buku.
- Mc.Cloud, S. (1993). *Understanding comics: the invisible art.* New York: HarperCollins.
- Mulyati, H. L. (2016). *PENGGUNAAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG,* 192-194.
- Saga, S. (2021). *Seni Bahagia Menjadi Introvert.* Jakarta Selatan: Gagasmedia.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi pendidikan.* Yogyakarta: Rako Press.
- Tarigan, H. G. (1993). *Dasar-dasar Psikosastra.* Bandung: Angkasa.

unsiba, p. (2019, Desember 26). *INTROVERT= ANTI SOSIAL?* Retrieved from psikologi.unisba.ac.id: <https://psikologi.unisba.ac.id/artikel-kegiatan-psycreticle-psychological-stigma-departemen-kerohanian/>

